

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar

Deva Salvana Andrianingsih¹, Lumastari Ajeng Wijayanti², Ririn Indriani³, Indah Rahmaningtyas⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang

E-mail: devasalvana58@gmail.com¹, ajengg1612@gmail.com²

Article History:

Received: 23 Agustus 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 06 Oktober 2025

Keywords: Pendidikan, Kesehatan, Imunisasi, Dasar, Lengkap.

Abstract: Penyakit yang dialami bayi dan balita saat ini masih banyak yang disebabkan oleh penularan bakteri dan virus, yang menyebabkan tingginya tingkat kesakitan di kalangan mereka. Program imunisasi bertujuan untuk mengurangi kejadian penyakit dan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan. Desain penelitian ini adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk rancangan One-group pre-test post-test design, yang tidak melibatkan kelompok kontrol sebagai perbandingan. Sampel penelitian ini terdiri dari 43 responden yang dipilih secara acak. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Issac dan Michael. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kelurahan Banjar Mlati Kota Kediri. Perlakuan yang diberikan kepada responden adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan secara langsung. Penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan pada ibu dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, dengan Asymp.Sig (2-tailed) < 0.05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA secara signifikan meningkatkan

pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan, mengubah kategori pengetahuan dari cukup dan kurang menjadi baik, seperti yang dibuktikan melalui uji Wilcoxon Sign Rank Test.

PENDAHULUAN

Penyakit yang sering menyerang bayi dan balita saat ini banyak disebabkan oleh penularan virus dan bakteri, yang mengakibatkan tingginya angka kesakitan pada kelompok usia tersebut (Rahmawati et al., 2022). Program imunisasi diarahkan untuk mengurangi insiden penyakit dan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Darmin et al., 2023). Diperkirakan bahwa setiap tahun, imunisasi dapat menyelamatkan 2-3 juta nyawa, menjadikannya sebagai langkah pencegahan utama yang efektif dan biaya yang relatif terjangkau dalam melawan penyakit menular (Chakraborty et al., 2021) (Hargono et al., 2020).

Imunisasi adalah salah satu langkah efektif dan efisien dalam kesehatan masyarakat untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan pada bayi dan balita akibat penyakit yang dapat dicegah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan memberantas penyakit menular dengan memberikan kekebalan tambahan. Pemberian imunisasi pada bayi dan balita pada waktu yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan kesehatan bayi sejak awal masa kanak-kanak. Menurut estimasi dari studi Global Burden Disease pada kelompok usia di bawah 5 tahun secara global, angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi menurun secara signifikan dari tahun 1990 hingga 2017, menurun dari 5,1 juta menjadi 1,8 juta dan dari 228 ribu menjadi 36 ribu (Rios-Blancas et al., 2021).

Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 84,2%, yang masih di bawah target renstra tahun 2021 sebesar 93,6%. Persentase cakupan tersebut hampir sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 83,3% pada tahun 2020. Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke-7 dengan persentase 90,3%, tetapi belum mencapai target renstra tahun 2021. Pada tahun sebelumnya, Provinsi Jawa Timur berada di peringkat ke-4 dengan persentase 97,3%, yang telah memenuhi target renstra. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten/Kota cenderung berfluktuasi selama tiga tahun terakhir, menurun menjadi 56,2% pada tahun 2020 dan sedikit meningkat menjadi 58,0% pada tahun 2021. Provinsi Jawa Timur berada di peringkat ke-15 dengan cakupan 68,4% pada tahun 2021, sementara pada tahun 2020 berada di peringkat ke-5 dengan cakupan 94,7% (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2021, Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 84,90%, yang telah diberikan kepada 512.738 bayi. Dari jumlah tersebut, 259.069 bayi adalah laki-laki (85,5%) dan 253.674 bayi adalah perempuan (84,90%). Di Kota Kediri, terdapat 4.055 bayi yang telah menerima imunisasi HB0 dan BCG. Persentase cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: imunisasi HB0 kurang dari 24 jam sebanyak 3.719 (91,7%), HB0 1-7 hari sebanyak 193 (4,8%), dan BCG sebanyak 3.921 (96,7%). Selain itu, terdapat 4.649 bayi di Kota Kediri yang telah menerima imunisasi DPT-HB-HiB3, Polio4, dan Campak. Persentase cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: imunisasi DPT-HB-HiB3 sebanyak 3.896 (83,8%), Polio4 sebanyak 3.938 (84,7%), dan Campak sebanyak 4.123 (88,7%).

Terdapat 22.719 bayi di Kabupaten Kediri yang telah menerima imunisasi HB0 dan BCG. Persentase cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: imunisasi HB0 mencapai 20.608 (90,7%) dan BCG mencapai 20.738 (91,3%). Selain itu, jumlah bayi di Kabupaten Kediri yang telah menerima imunisasi DPT-HB-HiB3, Polio4, dan Campak adalah

sebanyak 24.352. Persentase cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: imunisasi DPT-HB-HiB3 mencapai 13.338 (54,8%), Polio4 mencapai 15.327 (62,9%), dan Campak mencapai 21.129 (86,8%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Kediri pada tahun 2022, ditemukan bahwa Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo di Kelurahan Banjar Mlati memiliki tingkat imunisasi dasar lengkap yang paling rendah di kota Kediri. Jumlah sasaran imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut mencapai 118, sementara jumlah bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah 79 (59,3%).

Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya dan manfaat dari imunisasi, serta kerugian ekonomi yang mungkin timbul akibat cacat atau kematian jika anak di sekitarnya tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap (KOMINFO, 2019). Meskipun fasilitas pelayanan imunisasi sudah ada di masyarakat, tidak semua bayi mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Tanggung jawab untuk memberikan imunisasi dasar kepada bayi ada pada orang tua. Apakah bayi mendapatkan imunisasi atau tidak sangat tergantung pada pengetahuan ibunya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap sangat memengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap (Fangidae et al., 2016).

Jika bayi atau balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, hal ini dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian karena penyakit seperti tuberkulosis, poliomielitis, campak, hepatitis B, difteri, pertusis, dan tetanus neonatorum (Yundri et al., 2017). Keterlambatan dalam vaksinasi hingga usia 18 bulan akan meningkatkan risiko anak terserang penyakit karena pada usia tersebut anak menjadi lebih rentan terhadap infeksi.

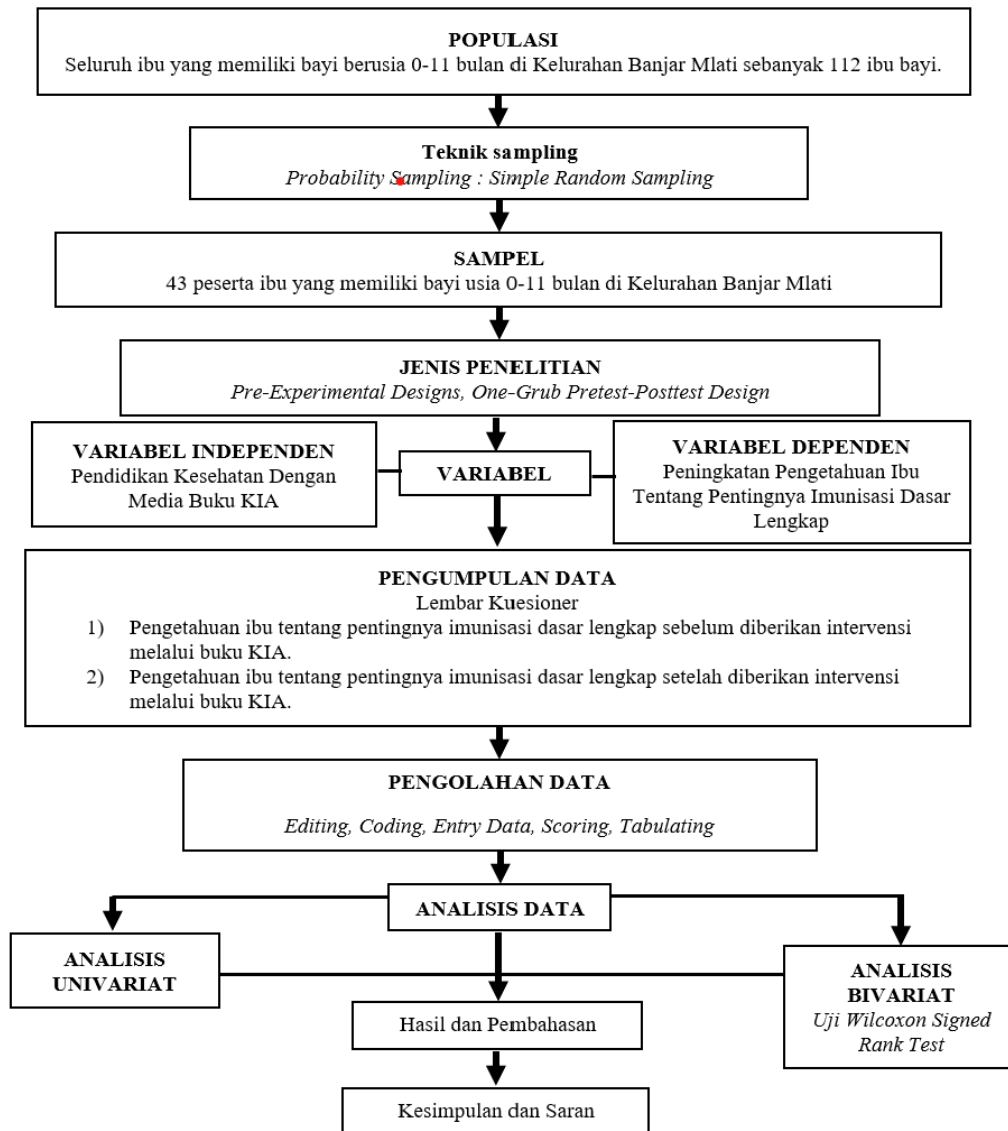
Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya memberikan imunisasi dasar pada bayi. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi dapat mendorong mereka untuk lebih memperhatikan dan melaksanakan imunisasi tanpa ragu-ragu. Memberikan informasi melalui penyuluhan atau edukasi kesehatan mengenai imunisasi dasar lengkap merupakan tindakan yang mendukung peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dan sebagai langkah preventif dalam mencegah penyakit, sehingga dapat meningkatkan kesadaran orangtua untuk membawa anak-anak mereka ke Posyandu guna mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Safitri, 2019).

Berdasarkan penelitian Rahmawati et al., (2022), tercatat bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebelum intervensi pendidikan kesehatan adalah 68,47, yang kemudian meningkat menjadi 81,80 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan (Rahmawati et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan (65,1%), sikap (57,3%), dan praktik (55,3%) yang baik terkait dengan imunisasi bayi. Pengetahuan yang baik dikaitkan dengan akses informasi dari petugas kesehatan. Meski demikian, belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Kediri terkait dengan hal ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut mengingat tingkat pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan masih rendah.

Melihat konteks yang disebutkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku KIA terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi”

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif yang berfokus pada data numerik dan analisis statistik untuk mengevaluasi hasil secara objektif (Wijayanti et al., 2022). Metode yang digunakan adalah desain *pre-experimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel terdiri dari 43 ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di Kelurahan Banjar Mlati. Variabel bebas adalah Pendidikan Kesehatan, sementara variabel terikat adalah Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap. Instrumen penelitian untuk variabel terikat berupa kuesioner pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, sementara instrumen untuk intervensi adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku KIA.



Gambar 1. Diagram “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-11 Bulan” (Sandu & Sodik, 2015), (Sofiyetti et al., 2023), (Lailatus, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Tabulasi data karakteristik usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kelurahan Banjarmukti Kota Kediri**

No.	Distribusi Frekuensi	f	(%)
1.	Usia		
	< 20 tahun	0	0%
	20 – 35 tahun	35	81.4%
	> 35 Tahun	8	18.6%
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD	5	11.6%
	SMP	8	18.6%
	SMA	19	44.2%
	Perguruan Tinggi	11	25.6%
3.	Status Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	31	72.1%
	Karyawan Swasta	6	14%
	PNS	6	14%

Kelompok usia yang dominan di antara responden adalah 20-35 tahun, terdiri dari 35 orang (81.4%). Tingkat pendidikan yang paling umum adalah SMA, diikuti oleh 19 responden (44.2%), sementara mayoritas responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah 31 orang (72.1%).

Tabel 2. Data pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Baik	8	18.6
2.	Cukup	14	32.6
3.	Kurang	21	48.8
	Jumlah	43	100

Sebagian besar responden, yaitu 35 orang (81.4%), memiliki tingkat pengetahuan yang kurang atau cukup.

Tabel 3. Data pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Baik	35	81.4
2.	Cukup	8	18.6
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	43	100

Sebagian besar responden, yaitu 35 orang (81.4%), mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima pendidikan kesehatan.

Tabel 4. Tabulasi data pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	8	18.6%	35	81.4%
Cukup	14	32.6%	8	18.6%
Kurang	21	48.8%	0	0%
Jumlah	43	100%	43	100%

Sebelum mendapat pendidikan kesehatan menggunakan buku KIA, hanya 8 responden (18.6%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kepentingan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan. Setelah mendapatkan intervensi, jumlahnya meningkat menjadi 35 responden (81.4%).

Tabel 5. Hasil uji normalitas

Perlakuan	Sig.	Probabilitas (0.05)	Ket
Pretest	0.006	0.05	Tidak normal
Posttest	0.012	0.05	Tidak normal

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) pada kolom Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest adalah kurang dari atau sama dengan 0,05, yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji lanjut yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 6. Hasil uji wilcoxon pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan

	Ranks	N	Mean rank	Sum of ranks
Pretest-posttest	Negative Ranks	3 ^a	5.33	16.00
	Positive Ranks	40 ^b	23.25	930.00
	Ties	0 ^c		
	Total	43		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000		

Analisis hasil menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui buku KIA, mayoritas ibu mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan. Dari 43 responden, 40 orang mengalami peningkatan pengetahuan (*positive rank*), sedangkan 3 orang mengalami penurunan pengetahuan (*negative rank*). Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang menunjukkan signifikansi yang sangat tinggi (Asymp. Sig < 0.05). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan buku KIA secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kepentingan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan.

Sebelum dilakukan intervensi, mayoritas dari 43 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang atau memadai mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi (81,4%). Faktor-faktor

seperti tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, dan lingkungan keluarga mempengaruhi pengetahuan responden. Meskipun demikian, ada sedikit responden yang sudah memiliki pengetahuan yang baik sebelumnya. Intervensi pendidikan kesehatan menggunakan buku KIA berhasil meningkatkan pengetahuan sebagian besar responden secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji *Wilcoxon* yang signifikan ($p < 0.05$). Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik imunisasi dasar pada bayi.

Setelah melakukan intervensi dengan pendidikan kesehatan menggunakan buku KIA, sebagian besar responden (81,4%) menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan. Hanya sedikit responden (18,6%) yang memiliki pengetahuan yang memadai, sedangkan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar bagi bayi. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui penggunaan media buku KIA yang menyajikan informasi secara visual dan auditif, serta melalui konseling yang membantu responden memahami manfaat imunisasi bagi kesehatan bayi mereka.

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media buku KIA secara signifikan memperluas pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan, terlihat dari hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$. Meskipun ada 3 responden yang pengetahuannya tidak meningkat setelah intervensi, sebagian besar responden mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan yang ditemukan oleh Dayani et al. (2018) juga mengonfirmasi hal ini, menegaskan bahwa pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi. Pendidikan serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap imunisasi dasar pada bayi (Dayani et al., 2018).

Dalam studi ini, terdapat beberapa kendala yang tidak dapat diatasi oleh peneliti, seperti gangguan lingkungan yang disebabkan oleh bayi yang menangis atau ingin bermain dengan kertas kuesioner. Selain itu, para ibu juga mengalami kesulitan dalam proses pengisian kuesioner. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan kuesioner digital melalui *Google Form* dan memberikan APE untuk mengalihkan perhatian bayi.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan diperoleh bahwa hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan yang cukup dan kurang.
2. Pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan diperoleh bahwa hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan yang baik.
3. Hasil analisis uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam hal ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan selama penelitian ini berlangsung, antara lain:

1. Puskesmas Campurejo dan semua kader Kelurahan Banjar Mlati yang telah memberikan izin untuk pengambilan data dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Responden penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kelurahan Banjar Mlati yang telah bersedia membantu peneliti dari awal hingga akhir penelitian.
3. Orang tua tercinta, Bapak Andri Tri Sumariono dan Ibu Sudahtiningsih, serta orang-orang terdekat yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Chakraborty, A., Mohan, D., Scott, K., Sahore, A., Shah, N., Kumar, N., Ummer, O., Bashingwa, J. J. H., Chamberlain, S., Dutt, P., Godfrey, A., & Lefevre, A. E. (2021). Does exposure to health information through mobile phones increase immunisation knowledge, completeness and timeliness in rural India? *BMJ Global Health*, 6, 1–15. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-005489>
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Dayani, T. M., Tafwidah, Y., & Winarianti. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan. *Jurnal Prones*, 4(1), 1–10.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan 2021. In *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19144>
- Fangidae, H., Herwanti, E., & Bina, M. Y. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat. *CHM-K Health Journal*, 11(2), 48–54.
- Hargono, A., Megatsari, H., Artanti, K. D., Nindya, T. S., & Wulandari, R. D. (2020). Ownership of mother and children's health book and complete basic immunization status in slums and poor population. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 88–90. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1809>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- KOMINFO. (2019). Tingkatkan Cakupan dan Mutu Imunisasi Lengkap. *KOMINFO*.
- Lailatus, S. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Rahmawati, A., Nengsih, N. A., & Nugraha, M. D. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi 0-9 Bulan Di Desa Pakembangan Kabupaten Kuningan Tahun 2022 Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan*.
- Rios-Blancas, M. J., Lamadrid-Figueroa, H., Betancourt-Cravioto, M., & Lozano, R. (2021). Vaccination coverage estimation in Mexico in children under five years old: Trends and associated factors. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250172>
- Safitri, S. (2019). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Di Posyandu Kasih Ibu Di Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.32>
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)).
- Sofiyetti, Mustafa, Restuning, S., Nurmawi, Y., Muliani, Dwisetyo, B., Nuradji, S., Razi, P., Lewa,

- F., Christine, Utami, U., Nadirawati, Riu, S. D. M., & Robert, D. (2023). *Bunga Rampai Statistik Kesehatan* (L. O. Alifariki & H. J. Siagian (eds.)). CV Pena Persada.
- Wijayanti, L. A., Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., Jannah, R., Juhara, S., SK, T., Laga, E. A., Sinaga, J. A. B., Suparman, Achmad Rante Suaidah, I., Fitrisari, N., & Herman. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Yundri, Y., Setiawati, M., Suhartono, S., Setyawan, H., & Budhi, K. (2017). Faktor-Faktor Risiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas II Kuala Tungkal). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i2.4000>